

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Proses pembelajaran merupakan suatu pengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Sesuai dengan peran utama guru dalam suatu proses pembelajaran, maka seorang guru harus mempunyai beberapa kompetensi sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sebagai seorang pendidik, guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan yang diterapkan (Usman, 2005). Peran guru dalam proses pembelajaran berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang akan didapat oleh peserta didik, peserta didik memiliki pengetahuan kompleks, satu dengan yang lain memiliki gaya belajar dan daya terima terhadap pelajaran mata juga berbeda. Begitupula dengan guru, mempunyai gaya mengajar yang berbeda pula. Samino (2015), menyatakan bahwa kesulitan yang dialami belajar peserta didik berbeda-beda dan tingkat kesulitannya juga dimungkinkan berbeda-beda, penyebabnya pun berbeda-beda, sehingga dalam mengatasi juga berbeda.

Proses evaluasi dalam pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan selama pembelajaran melalui observasi kegiatan peserta didik selama belajar, maupun evaluasi setelah pembelajaran dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses mengumpulkan data atau hasil kerja peserta didik sebagai sarana untuk mengamati sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Suharsimi, 2009).

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai macam instrumen tes berupa soal-soal maupun instrumen non tes berupa

angket dan lembar observasi. Teknik evaluasi yang sering digunakan terutama untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu evaluasi berupa soal tes. Tes berfungsi untuk mengukur berbagai perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama rentang waktu tertentu (Sudijono, 2013).

Pengukuran kemampuan peserta didik selama pembelajaran terbagi kedalam tiga aspek penilaian yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengukuran ranah kognitif biasanya dilakukan melalui instrumen tes seperti soal esai, pilihan ganda, isian singkat dan lain-lain. Ranah kognitif mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Menurut taksonomi bloom hasil revisi, keterampilan berpikir pada ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/mengkreasi (C6) (Retno, 2011). Tiga level pertama (terbawah) yaitu C1, C2 dan C3 merupakan *lower order thinking skills (LOTS)*, sedangkan tiga level berikutnya yaitu C4, C5, dan C6 merupakan tipe *higher order thinking skills (HOTS)*.

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut masyarakat terutama generasi muda untuk bisa berpikir kreatif dan berinovasi agar bisa bersaing dalam dunia global. Salah satu upaya untuk meningkatkan kreatifitas generasi muda adalah melalui pendidikan, salah satunya dengan *higher order thinking skills (HOTS)* atau model berpikir tinggi. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai memasukkan sistem *HOTS* dalam sistem pembelajaran di Indonesia, antara lain dalam Kurikulum 2013, Ujian Nasional dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di berbagai lingkup dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

*HOTS* adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. *HOTS* merupakan suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Penerapan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*), dan belajar penemuan (*Discovery learning*) menjadi peluang bagi Guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level *HOTS*. Penerapan pembelajaran *HOTS* bukan hal yang mudah dilaksanakan. Guru harus benar-benar menguasai materi dan strategi pembelajaran. Karakteristik pembelajaran *HOTS* antara lain berfokus pada pertanyaan, menganalisis atau menilai argument data, mendefinisikan konsep, menentukan kesimpulan, menggunakan analisis logis, memproses dan menerapkan informasi, serta menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. *HOTS* menunjukkan pemahaman terhadap informasi dan bernalar (*reasoning*) bukan hanya sekedar mengingat informasi. Guru tidak hanya menguji ingatan, sehingga kadang-kadang perlu menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap gagasan, informasi, dan memanipulasi atau menggunakan informasi tersebut. Teknik kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam bentuk menjawab pertanyaan-pertanyaan inovatif (Ariesta,2018).

SMPN 2 Karanganyar merupakan sekolah tingkat menengah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran, di mana di dalamnya telah terdapat pembelajaran yang berbasis *HOTS*. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis ingin meneliti apakah penilaian tengah dan akhir semester gasal yang dilaksanakan di SMPN 2 Karanganyar telah sesuai dengan parameter soal *HOTS*.

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Lingkup permasalahan dibatasi dalam beberapa hal supaya mempermudah peneliti dalam memahami masalah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah soal tengah dan akhir semester gasal kelas 7 SMPN 2 Karanganyar tahun ajaran 2019/2020.

### 2. Obyek penelitian ini adalah karakteristik soal *higher order thinking skill* (HOTS) atau cara berpikir tingkat tinggi.

### 3. Parameter Penelitian

Parameter penelitian ini adalah berdasarkan pada Taksonomi Bloom yaitu termasuk *Low Order Thinking Skill (LOTS)* yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3) atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6)

## **C. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

Bagaimanakah profil soal Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) IPA kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar telah memenuhi karakteristik *higher order thinking skill (HOTS)*?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui profil soal tengah dan akhir semester gasal IPA peserta didik kelas 7 SMPN 2 Karanganyar telah memenuhi karakter *higher order thinking skill (HOTS)*

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan mengenai karakter dan penerapan *higher order thinking skill (HOTS)* di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan *higher order thinking skill (HOTS)* atau dalam sistem belajar mengajar.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam referensi untuk penelitian selanjutnya.